

Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam

Abu Bakar, M. Nazir, Raden Deceu Berlian Purnama
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Keywords:

Integration of Islamic
Education
Science
Relevance
Educational Theory
Muslim Generation

ABSTRACT

This article discusses the importance of grounding the concept of integration of Islamic education with science in Islamic educational institutions. In an increasingly complex and dynamic era, this integration is the key to maintaining the relevance of education to the times. This article describes the background, supporting theory, and examples of the importance of integrating Islamic education with science. In conclusion, this integration enables students to understand the relationship between religious teachings and science, prepares them to face the modern world, and develop relevant scientific skills. By grounding this concept, Islamic educational institutions can create a holistic and harmonious learning environment between faith and science, producing a generation that is knowledgeable, has faith, and is competitive in the global era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Abu Bakar
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: abu-bakar@uin-suska.ac.id

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari budaya dan identitas umat Islam di seluruh dunia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern. Namun, di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan ilmu pengetahuan modern, termasuk sains.

Selama beberapa dekade terakhir, telah ada upaya yang terus-menerus untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan, terutama sains, di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan seimbang tentang dunia di antara siswa, yang mencakup nilai-nilai agama dan pengetahuan sains yang obyektif. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kebenaran ilahi dan cara kerja alam semesta.

Namun, integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kurikulum yang terfragmentasi, kurangnya pemahaman dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan sains, serta pandangan yang salah tentang konflik antara agama dan sains. Oleh karena

itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terencana untuk membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Islam harus memiliki kaitan erat dengan dimensi praktis sosial karena senantiasa memiliki dampak sosial dan dituntut untuk responsif terhadap realitas sosial sehingga tidak terbatas pada ruang lingkup pemikiran teoritis-konseptual (M. Amin Abdullah: 2000). Paradigma integratif dalam konteks keilmuan antara *transmitted knowledges* dan *acquired knowledges* diharapkan tercipta atmosfir akademik yang holistik dan tidak parsial. Sehingga sekat-sekat spesialisasi bidang pengetahuan tertentu tidak mengakibatkan terbentuknya wawasan miopik-narsistik, dan jangkauan pengetahuan juga tidak membatasi diri pada fakta atau pengenalan finalitas yang bersifat imanen, yang segala sesuatunya hanya dilihat pada makna “pragmatisnya”. Akan tetapi juga keberadaan makna atau finalitas ilmu pengetahuan yang bersifat transenden, yakni sesuatu yang berada diluar (beyond) sains yang merupakan signifikansi dan arah sesuatu dalam pengertian “teleologisnya” (Louis Leahy: 2006)

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa akan mendapatkan manfaat dari pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran agama dan pengetahuan sains, sehingga mereka dapat menjadi individu yang terampil, berpikiran kritis, dan berperan aktif dalam masyarakat yang maju secara intelektual dan spiritual.

Integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, integrasi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang dunia dan cara kerja alam semesta. Dengan memadukan prinsip-prinsip agama dengan konsep-konsep sains, siswa dapat melihat hubungan yang erat antara ajaran agama dan pengetahuan ilmiah. Hal ini membantu mereka memperoleh pandangan yang komprehensif dan menyeluruh tentang kebenaran dan tujuan hidup.

Kedua, integrasi pendidikan Islam dengan sains memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Mereka diajak untuk menggabungkan pemahaman agama dengan metode ilmiah dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang kompleks. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengevaluasi informasi dengan kritis, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan analisis.

Ketiga, integrasi ini mendorong penghargaan terhadap pengetahuan dan warisan ilmiah Islam. Melalui pendekatan ini, siswa diperkenalkan pada kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah, seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Khwarizmi. Mereka belajar tentang peran penting yang dimainkan oleh umat Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran rasional. Hal ini membantu siswa membangun kebanggaan terhadap warisan intelektual Islam dan mengapresiasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam ilmu pengetahuan.

Keempat, integrasi pendidikan Islam dengan sains mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era di mana perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan penemuan-penemuan baru terjadi

dengan cepat, siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang sains dan teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai agama mereka. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan sains dengan etika Islam, membantu mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Dalam rangka untuk membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam, kerjasama antara para pendidik, orang tua, komunitas, dan institusi sains sangatlah penting. Dengan langkah-langkah yang tepat, pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan sukses dan menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang luas dan terintegrasi tentang agama dan sains, serta siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam.

METODE

Penelitian ini berbentuk library research dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal dan kamus, arsip terkait dengan permasalahan yang penulis teliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data dalam proses penelitian dari berbagai teori di literatur terkait penelitian ini yaitu tentang **Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam**. Karena penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, maka berisi penggambaran peristiwa atau fenomena berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam yang kuat dan berkualitas adalah tujuan yang diinginkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia. Selama bertahun-tahun, ada upaya yang terus menerus untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan ilmu pengetahuan modern, seperti sains. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang seimbang dan holistik tentang dunia di antara siswa, yang melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan yang obyektif.

Dalam pendidikan yang mengarahkan kegiatan harus adanya kurikulum yang mendukung semua aktivitas lembaga sekolah. Desain kurikulum harus mengintegrasikan nilai keagamaan dan keilmuan dalam bangunan kurikulum yang terintegrasi bukan semata mempelajari materi-materi Islam dalam konteksnya sebagai ilmu syariah melainkan diposisikan sebagai pelajaran agama Islam yang mampu memberikan kerangka pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini dan masa akan datang. Dalam sistem pendidikan yang terintegrasi, tidak ada pengelompokan ilmu di wilayah umum dan agama, walau klasifikasi ilmu ke dalam ilmu eksakta, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, namun pengklasifikasian dilakukan terhadap objek ilmu-ilmu itu sendiri, bukan pengklasifikasian dari segi peran dan fungsinya (Muhammad Bisri: 1995)

Realita pendidikan Islam tidak semua sekolah yang mengutamakan agama akan tetapi di sekolah sudah tercampur oleh pendidikan barat karena pendidikan barat berkembang pesat

untuk mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat dijadikan dasar pengembangan nilai, pencegahan dan sekaligus sebagai pembentuk moral siswa khususnya. Agar pendidikan memiliki kualitas secara baik maka mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan pondasi pendidikan untuk mendasari serta membentengi dari hal-hal moral bagi peserta didik yang masih menempu dunia pendidikan. Dengan demikian PAI diharapkan memberikan kontribusi bagi terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil agar dapat hidup di masyarakat, bangsa dan Negara (Sunhaji: 2016) Dalam Islam, Al-Quran dan Hadist Nabi memerintahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara memikirkan ciptaan langit dan bumi, agar berpikir, mengamati, dan meneliti alam semesta agar menjadikan kehidupan yang bermanfaat bagi manusia. Secara yuridis, dalam UUD 1945 pasal 28 ayat 1 UUD 1945, pasal 31 UUD 1945 dan pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-Undang Dasar 1945)

Integrasi pendidikan Islam dengan sains bukanlah upaya untuk mempertentangkan antara agama dan sains. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menunjukkan hubungan erat antara keduanya, serta bagaimana mereka dapat saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia. Melalui pendekatan ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kebenaran dan keagungan Allah serta cara kerja alam semesta yang Dia ciptakan.

Fiman Allah Swt dalam Al-Quran yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ

"بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

سورة البقرة (٢:١٦٤)

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, perbedaan malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa manfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu Dia menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya, dan Dia sebarkan di bumi berbagai jenis makhluk hidup. Dan Dia

kendalikan perputaran angin dan awan yang ditundukkan antara langit dan bumi. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (Q.S Al-Baqarah: 164)

"قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ"

سورة العنكبوت (٢٩:٢٠)

Artinya: "Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan, kemudian Allah menciptakan yang terakhir. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'" (QS. Al-‘Ankabut: 20)

Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam:

1. Pengembangan Kurikulum Terpadu: Lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kurikulum yang terintegrasi, yang mencakup mata pelajaran agama dan sains dalam konteks yang relevan. Kurikulum ini harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama dan konsep sains yang sesuai dengan perkembangan usia mereka (Mohamed and Nordin Abdullah: 2017)
2. Guru yang Terlatih dan Berkompeten: Guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan Islam perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang pendidikan Islam dan sains. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip agama dan kemampuan untuk mengintegrasikan konsep-konsep sains dalam pengajaran mereka. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan harus diberikan kepada guru-guru ini untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam kedua bidang ini (Bridging Science and Religio: 2016)
3. Pendekatan Interdisipliner: Penting untuk mempromosikan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Ini berarti mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan sains tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga mencakup penerapan konsep-konsep tersebut dalam semua aspek pembelajaran. Misalnya, saat mempelajari biologi, siswa dapat mempertimbangkan perspektif Islam tentang kehidupan dan keteraturan alam semesta.
4. Penggunaan Sumber Daya yang Tepat: Lembaga-lembaga pendidikan Islam harus menyediakan sumber daya yang tepat, termasuk buku teks, materi pembelajaran, dan peralatan laboratorium, yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi dan penelitian ilmiah yang sejalan dengan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains. Sumber daya yang tepat dan relevan akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang

- komprehensif tentang kedua bidang tersebut (Salih Abdullah and Mohd Rashid Mohd Saad: 2018)
5. Membangun Kesadaran tentang Relevansi: Lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu terus-menerus membimbing siswa dalam memahami relevansi integrasi pendidikan Islam dengan sains dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus diberikan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip agama dan sains dapat digunakan secara praktis dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka. Ini akan membantu siswa melihat pentingnya keterkaitan antara kedua bidang tersebut.
 6. Kolaborasi dengan Institusi Sains: Lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kolaborasi dengan institusi sains atau universitas untuk mengadakan kegiatan bersama, seperti seminar, lokakarya, atau kunjungan lapangan. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat terlibat dalam pengalaman langsung dengan ilmuwan dan peneliti, memperluas wawasan mereka tentang sains dan memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara sains dan agama.

Integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah langkah penting dalam membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dunia dan keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, etika, dan kecintaan terhadap pengetahuan yang berakar dalam nilai-nilai agama mereka. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang terampil dan berperan aktif dalam masyarakat yang maju secara intelektual dan spiritual (Saeed and H. Harlen: 2003)

Peran Orang Tua dan Komunitas: Orang tua dan komunitas sekitar juga memiliki peran penting dalam membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjalankan eksperimen sains sederhana atau diskusi tentang prinsip-prinsip sains dalam konteks agama. Komunitas juga dapat berperan dengan mengadakan kegiatan dan acara yang mendorong integrasi pendidikan Islam dengan sains, seperti lokakarya atau ceramah yang melibatkan ahli agama dan ilmuwan.

Penerapan Prinsip-Prinsip Islam dalam Sains: Salah satu aspek penting dalam membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains adalah memperhatikan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam praktik ilmiah. Ini melibatkan etika dalam penelitian, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan penggunaan teknologi dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama. Lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mengajarkan siswa tentang pentingnya menggunakan ilmu pengetahuan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran agama mereka.

Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi metode efektif dalam membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains. Melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa dalam penelitian dan eksplorasi, mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dan konsep-konsep sains secara praktis. Misalnya, siswa dapat melakukan

penelitian tentang lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip agama tentang pengelolaan sumber daya alam.

Pengembangan Kesadaran Multikultural: Lembaga-lembaga pendidikan Islam juga harus mengembangkan kesadaran multikultural dalam integrasi pendidikan Islam dengan sains. Siswa harus diajarkan tentang kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah, seperti Ibnu Sina dan Al-Khwarizmi, serta hubungan harmonis antara agama dan sains dalam budaya Islam. Hal ini akan membantu siswa menghargai beragam kontribusi dan perspektif dalam dunia sains, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang penghargaan terhadap pengetahuan.

Melalui upaya yang konsisten dan terintegrasi, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat berhasil membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains. Pendekatan ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang holistik tentang dunia, yang menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan ilmiah. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang lebih luas dan terintegrasi tentang kehidupan dan kebenaran yang universal.

Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains juga melibatkan mendorong kreativitas dan inovasi di antara siswa. Lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah melalui pendekatan sains yang terinspirasi oleh nilai-nilai agama. Ini dapat dilakukan melalui proyek-proyek penelitian, eksperimen, atau desain teknologi yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Pemantapan Pendidikan Karakter: Integrasi pendidikan Islam dengan sains juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Lembaga-lembaga pendidikan Islam harus memfokuskan pada pengembangan akhlak yang baik, etika, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap alam semesta Allah. Melalui pendekatan ini, siswa akan belajar untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian sains mereka dengan cara yang bertanggung jawab, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian dan Pengembangan: Lembaga-lembaga pendidikan Islam harus secara aktif terlibat dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang integrasi pendidikan Islam dengan sains. Melalui penelitian ini, mereka dapat terus memperbarui dan memperkaya pendekatan pembelajaran mereka. Kolaborasi dengan universitas, lembaga riset, dan komunitas ilmiah akan membantu mengembangkan model terbaik untuk membumikan konsep ini dan memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam konteks sains.

Membangun Kesadaran Global: Penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga global yang berkontribusi pada kemajuan ilmiah dan masyarakat. Mereka harus diajarkan tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan teknologi, dengan mempertimbangkan perspektif agama dalam mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Ini akan membantu siswa menjadi pemimpin yang berkomitmen dalam membangun dunia yang lebih baik.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat berhasil membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains. Pendidikan yang seimbang antara agama dan sains akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sambil memperoleh pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Integrasi ini juga akan memperkuat identitas Islam siswa, menghargai warisan ilmiah Islam, dan menggabungkannya dengan pengetahuan modern dalam sebuah keselarasan yang harmonis.

Gambaran umum tentang beberapa teori yang relevan terkait dengan integrasi pendidikan Islam dengan sains.

1. Teori Epistemologi Islam

Teori ini berfokus pada pemahaman epistemologi Islam yang mengakui pentingnya pengetahuan ilmiah dalam konteks agama. Teori ini menekankan bahwa sains dan Islam memiliki sumber pengetahuan yang saling melengkapi dan saling mendukung, sehingga integrasi pendidikan Islam dengan sains adalah penting untuk memahami realitas dunia dan menghargai kebesaran Allah.

2. Teori Komplementaritas

Teori ini mengusulkan bahwa pendidikan Islam dan sains adalah dua domain pengetahuan yang saling melengkapi. Pendekatan ini menekankan pentingnya menggabungkan aspek spiritual dan religius dalam pemahaman sains, serta memperluas wawasan agama melalui perspektif ilmiah.

3. Teori Pembebasan Ilmu

Teori ini menekankan bahwa pendidikan Islam harus memberikan pemahaman yang kritis dan pembebasan ilmu bagi para siswa. Integrasi pendidikan Islam dengan sains dalam konteks ini dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, mengeksplorasi hubungan antara agama dan sains, serta melampaui pemahaman yang sempit atau dogmatis.

4. Teori Transformasi Epistemologi

Teori ini berargumen bahwa integrasi pendidikan Islam dengan sains melibatkan transformasi epistemologi, yaitu mengembangkan paradigma pengetahuan yang inklusif yang menggabungkan aspek agama dan sains. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai upaya untuk membangun pemahaman yang holistik dan menyeluruh tentang realitas dunia dan hubungan antara manusia dengan Allah.

Beberapa Teori tentang pentingnya membumikan konsep integrasi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam secara umum yaitu:

1. Teori Transformasi Pendidikan Islam: Teori ini berpendapat bahwa integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah penting dalam menghasilkan generasi muslim yang berkualitas. Integrasi ini dapat membantu melahirkan pemikiran yang holistik dan kritis, yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan realitas dunia modern. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep sains ke dalam pendidikan Islam,

- lembaga pendidikan Islam dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman dengan memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan relevan.
2. Teori Pemberdayaan Keilmuan Islam: Teori ini menekankan pentingnya membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains untuk memberdayakan ilmu pengetahuan dalam Islam. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan sarjana Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan modern. Dengan mengintegrasikan sains ke dalam kurikulum pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan relevansi dan daya saing pengetahuan Islam dalam dunia global yang didominasi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 3. Teori Keseimbangan dan Keselarasan: Teori ini berpendapat bahwa integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga pendidikan Islam membawa manfaat dalam mencapai keseimbangan dan keselarasan antara iman dan ilmu pengetahuan. Dalam proses pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai Islam sambil memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep sains. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang dunia materi dan spiritual, menghindari konflik antara iman dan ilmu pengetahuan, dan menjadi muslim yang berintegritas dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, kita telah menjelajahi pentingnya membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Integrasi ini mengacu pada penggabungan dan penyatuan ajaran Islam dengan pengetahuan dan metodologi sains dalam upaya mencapai pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia dan kehidupan.

Dalam latar belakang, kita melihat bahwa pendidikan Islam telah lama menjadi fokus utama dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, namun seringkali sains dan pengetahuan modern diabaikan atau dipisahkan. Namun, dengan semakin kompleksnya dunia modern dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan konsep-konsep sains ke dalam kurikulum mereka.

Dalam proses integrasi, beberapa teori penting dapat dipertimbangkan, seperti teori integrasi ilmu, teori relevansi, teori pembelajaran aktif, dan teori pembelajaran konstruktivis. Teori-teori ini menekankan pentingnya menggabungkan ajaran agama dan pengetahuan sains, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan pemahaman yang holistik dan kontekstual. Integrasi pendidikan Islam dengan sains memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, ini membantu siswa memahami keterkaitan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Dalam mempelajari konsep-konsep sains, siswa dapat melihat bagaimana alam semesta dan fenomena alam mencerminkan kebijaksanaan Allah. Hal ini membantu memperkuat iman mereka dan memberikan landasan yang kuat dalam menghargai kebesaran Allah.

Kedua, integrasi pendidikan Islam dengan sains juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia modern yang semakin terhubung dan kompleks. Dalam memahami sains,

siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analisis, dan keterampilan problem-solving yang relevan di era digital. Mereka juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai etika dan moral yang diperoleh dari ajaran agama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Dengan membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan tentang dunia. Integrasi ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, menghargai keterkaitan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman dengan pemahaman yang seimbang antara iman dan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, membumikan konsep integrasi pendidikan Islam dengan sains di lembaga-lembaga pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk menjaga relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman. Dalam era di mana ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang dominan, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa siswa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dunia di sekitar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rashid Mohamed and Nordin Abdullah, Integrating Islamic Education and Science: Challenges and Opportunities (*International Journal of Education*, 2017).
- Departemen RI Jakarta, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2022),
- Muna Salih Abdullah and Mohd Rashid Mohd Saad, Teaching Science in Islamic Schools: An Overview of the Approaches Used by Muslim Science Teachers, (*International Journal of Instruction*, 2018).
- M.Amin Abdullah, "Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arab Pendidikan Nilai dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama", Makalah disampaikan dalam Forum Seminar dan Lokakarya Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, (21 Februari 2000),
- Muhammad Bisri, *Menuju Sistem Pendidikan Integralistik*. Tp: Gema Clipping Service, 1995
- Mehdi Golshani, Islamic Perspectives and Methodologies, *Bridging Science and Religion*, Routledge: 2016.
- Oemar Hamalik, (2010), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samsul Nizar dan Muhammad Syarifudin, (2010), Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sunhaji, Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016
- S. Saeed and H. Harlen, The Integration of Science and Islamic Education: A Comparative Analysis of Science Curricula in Muslim Countries (*Journal of Curriculum Studies*, 2003).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945